

ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *NOT ME* KARYA CAAAY_

oleh

Wardina Safira Putri¹⁾, Rasyimah²⁾, Safriandi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

^{2,3)} Dosen Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

email: rasyimah@unimal.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Not Me* Karya Caaay_. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat atau penggalan cerita yang mengandung tokoh dan penokohan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Not Me* Karya Caaay_. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis teks. Dengan langkah-langkah yaitu membaca novel *Not Me* karya Caaay_ secara keseluruhan dengan saksama, mencari penggalan-penggalan novel yang mengandung tokoh dan penokohan, menginterpretasi penggalan-penggalan novel yang mengandung tokoh dan penokohan, menyimpulkan hasil analisis. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tokoh dan penokohan dari tokoh utama sebanyak sebelas (11) data. Penokohan Cakrawala dalam novel *Not Me* karya Caaay_, yaitu perhatian, penyabar, mandiri, pengertian, pintar, pencemas, tertutup, suka menolong, tulus, putus asa, dan halusinasi. Sementara untuk teknik penggambaran tokoh yang digunakan adalah teknik analitik (ekspositori) dan teknik dramatik.

Kata kunci: *tokoh, penokohan, novel, teknik ekspositori, teknik dramatik*

ABSTRACT

This study aims to describe the characters and characterizations contained in the novel *Not Me* by Caaay_. The approach used in this research is a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The data in this study are in the form of sentences or story fragments that describe characters and characterizations. The data source in this study is the novel *Not Me* by Caaay_. For data collection technique, this study applies reading and note-taking techniques. The data analysis technique in this study is text analysis. This study employs the steps of reading the novel *Not Me* by Caaay_ as a whole carefully, looking for fragments of the novel that contain characters and characterizations, interpreting the fragments of the novel which contain characters and characterizations, concluding the results of the analysis. The primary character, Cakrawala, in this novel is analyzed to be represented by eleven (11) different characters, according to the research findings. Cakrawala is described as being sympathetic, patient, self-sufficient, understanding, astute, worried, reserved, helpful, sincere, desperate, and hallucinatory. Analytical (expository) and dramatic techniques are employed to describe characters, respectively.

Keywords: *character, characterization, novel, expository technique, dramatic technique*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan rekaan manusia dituangkan dengan medium bahasa bukan hanya memberikan hiburan tapi juga memberi nilai, baik itu nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup atau moral. Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasannya, sebagai media karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang akan disampaikan. Noor (dalam Daulay, 2020:2) mendefinisikan karya sastra sebagai karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (dalam arti seni) hasilnya berupa karya sastra misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama dan lain-lain.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas permasalahan kehidupan seseorang atau permasalahan tokoh. Cerita di dalam novel dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian masalah. Novel memiliki cerita yang lebih rumit dari cerita pendek. Tokoh dan tempat yang diceritakan di dalam novel sangat beragam dan membahas waktu yang lama dalam penceritaan. Penokohan di dalam novel menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku dalam kisah yang diceritakan.

Kosasih (dalam Kumalasari, 2018:20) menjelaskan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi masalah-masalah kehidupan dan dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur-unsur pembangunnya. Novel merupakan karya imajinatif, fiksi dan ungkapan ekspresi pengarang yang mengisahkan sisi utuh kehidupan problematika seseorang atau beberapa tokoh.

Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita. Jika tidak ada tokoh, maka tidak ada yang diceritakan karena tidak ada pelaku dalam cerita tersebut. Nurgiyantoro (2018:247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi, sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

Dalam sebuah novel, tokoh memainkan peran yang penting dalam alur cerita, sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Istilah tokoh dan penokohan merujuk pada pengertian yang berbeda. Tokoh dan penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik yang penting dalam karya sastra. Dalam sebuah novel, tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita dan memainkan peran yang penting dalam alur cerita, sedangkan penokohan merupakan

pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Istilah tokoh selalu menunjuk pada orangnya atau kepada pelaku ceritanya, misalnya tokoh antagonis dan protagonis. Pengarang menggambarkan tokoh sesuai yang diinginkannya dan untuk membuat pembaca mendapatkan gambaran tokoh seperti yang pengarang inginkan (Harliyana dan Shella, 2020). Watak dan perwatakan menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang ditafsirkan oleh seorang pembaca yang biasanya menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

Dalam penggambaran penokohan ini, pengarang umumnya menggunakan teknik-teknik tertentu untuk memberikan nyawa kepada para tokoh rekaan yang hadir dalam karya sastra. Fitriani dkk (2020) menyebutkan bahwa teknik pelukisan tokoh merupakan dasar sebelum pengarang menggambarkan tokoh-tokoh di dalam novelnya. Pelukisan tokoh tersebut sangatlah penting untuk mendeskripsikan ciri tokoh dari sebuah karya sastra.

Novel *Not Me* karya Caaay___ menggambarkan isu kesehatan mental yang dialami oleh seorang remaja yang kerap mengalami kekerasan dan perundungan, baik di keluarga maupun di sekolah. Remaja itu bernama Cakrawala Agnibrata, pria yang mengidap gangguan mental. Ia selalu tersenyum dan tertawa ceria seolah dirinya adalah orang yang paling bahagia di dunia. Cakrawala Agnibrata adalah seorang remaja pengidap *Post-traumatic stress disorder* (PTSD) yang kerap mengalami kekerasan dan perundungan, baik di keluarga maupun di sekolah. PTSD adalah gangguan stres pascatrauma. Sifat Cakrawala yang selalu tersenyum dan tertawa ceria membuat semua orang beranggapan bahwa dia baik-baik saja. Kondisinya yang dibiarkan berlarut-larut tanpa ada penanganan membuat dia pada akhirnya mengalami *Obsessive compulsive disorder* (OCD) dan halusinasi.

Novel ini merupakan novel yang menarik karena mengangkat kisah tentang kesehatan mental. Selain itu, novel ini juga menawarkan kisah tentang romansa, cerita tentang keluarga, dan kehidupan bermasyarakat yang dikemas secara unik karena menggunakan teknik *flashback* yang mengisahkan perjalanan sang tokoh utama. Kebiasaan dan perubahan sikap seseorang yang mengalami kekerasan dan perundungan sehingga menyebabkan trauma yang luar biasa pada orang tersebut yang digambarkan dengan sangat menarik di dalam novel ini. Bagaimana sifat atau karakter yang terbentuk pada orang yang mengalami pergolakan batin yang disebabkan oleh isu gangguan mental yang digambarkan dalam novel ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tokoh utama dan penokohan dalam novel *Not Me* Karya Caaay_”. Yang menjadi rumusan masalah adalah apa saja penokohan yang digambarkan atas tokoh utama

dalam novel ini beserta teknik penggambaran tokoh yang dipakai oleh pengarang. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tokoh, penokohan dan teknik penggambaran tokoh dalam novel ini.

LANDASAN TEORI

1. Novel

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau permasalahan tokoh. Cerita di dalam novel dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri oleh penyelesaian masalah. Novel terdiri dari bab dan sub bab tertentu sesuai dengan kisah ceritanya.

Menurut Johnson (dalam Lapu, 2018:8), novel mempresentasikan suatu gambaran yang jauh lebih realistik mengenai kehidupan sosial. Ruang lingkup novel sangat memungkinkan untuk melukiskan situasi melalui kejadian atau peristiwa yang dijalin oleh pengarang atau melalui tokoh-tokohnya. Kenyataan dunia seakan-akan terekam oleh novel, berarti ia seperti kenyataan hidup yang sebenarnya.

Kosasih (dalam Sauri, 2020:39), menyatakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Kisah dalam novel digambarkan secara utuh atau tidak sepotong-sepotong. Kisah yang digambarkan dari akar masalah sampai dengan penyelesaian masalah tersebut. Masalah dalam novel bukan masalah tunggal atau bukan konflik tunggal yang setelah masalah itu selesai tamatlah cerita tersebut. Tetapi masalah dalam novel adalah masalah yang berkaitan dan saling mempengaruhi antara masalah yang satu dan masalah yang lainnya. Cerita yang diangkat dalam novel adalah problematika kehidupan nyata, tanpa adanya dunia fantasi.

2. Tokoh

Tokoh cerita (*character*) sebagaimana dikemukakan oleh Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2018:247) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan yang tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tidak berbeda dengan Abrams, Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2018:248) juga mengemukakan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan (*characterization*) adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya melalui kata atau tindakannya.

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan dalam beberapa jenis. Menurut Widayati (2020:21-31) pembedaan tokoh adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan Segi Peranan

Berdasarkan segi peranan, tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

2) Berdasarkan Fungsi Penampilan Tokoh

Berdasarkan fungsi penampilan, tokoh dibagi dua jenis yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

3) Berdasarkan Perwatakannya

Berdasarkan perwatakannya, tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat.

4) Berdasarkan Perkembangan Perwatakan

Berdasarkan perkembangan perwatakan, tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh statis dan tokoh berkembang.

5) Berdasarkan Pencerminan Tokoh

Berdasarkan pencerminan tokoh, tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh tipikal dan tokoh netral.

3. Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2018:248) istilah penokohan memiliki arti yang lebih luas dibandingkan “tokoh” karena bukan hanya terkait masalah siapa tokoh cerita, melainkan juga bagaimana watak, penempatan, dan visualisasinya dalam sebuah cerita sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan merupakan perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita, jadi dapat disimpulkan bahwa tokoh dan penokohan yaitu, tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam teks cerita, sedangkan penokohan adalah penempatan tokoh dengan watak tertentu dalam sebuah cerita.

Seperti yang dikatakan oleh Jones (dalam Nurgiyantoro, 2018:247), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Berbeda dengan Jones, Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2018:247) memberi pendapat mengenai karakter, yaitu istilah karakter itu sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, prinsip moral yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut.

Al-Ma'ruf & Nugrahani (2017:102), mengemukakan bahwa penokohan adalah masalah bagaimana cara menampilkan tokoh-tokoh, bagaimana membangun dan mengembangkan watak tokoh-tokoh tersebut di dalam bentuk akting. Widayati (2020:18) menjelaskan bahwa penokohan adalah pelukisan tokoh/pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan tingkah lakunya dalam cerita. Dalam cerita rekaan penokohan erat kaitannya dengan alur, sebab sebuah alur yang meyakinkan terletak pada gambaran watak tokoh yang mengambil bagian di dalamnya.

4. Teknik Penggambaran Tokoh

Penggambaran tokoh merupakan cara yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan penggambaran watak tokoh. Nurgiyantoro (dalam Saraswati, 2019:12), membedakan teknik penggambaran tokoh menjadi dua cara. Yang pertama adalah penggambaran secara langsung sedangkan yang kedua adalah penggambaran secara tidak langsung. Teknik yang pertama adalah penggambaran secara langsung atau disebut juga teknik ekspositori atau teknik analitik. Teknik ekspositori adalah teknik yang menggambarkan tokoh dengan cara menguraikan, mendeskripsikan secara langsung watak, sifat, tingkah laku tokoh yang dihadirkan secara langsung dan tidak berbelit.

Teknik kedua yaitu teknik dramatik menggambarkan tokoh secara tidak langsung. Dengan kata lain, sifat, watak dan tingkah laku tokoh tidak di deskripsikan atau digambarkan dengan jelas. Watak tokoh ditunjukkan secara verbal dan nonverbal melalui kata-kata, tindakan, dan tingkah laku. Namun, teknik dramatik sifatnya lebih sesuai dengan situasi di kehidupan nyata.

Widayati (2020:34) membagi teknik penggambaran tokoh secara dramatik seperti berikut ini:

- 1) Teknik cakapan menunjukkan sifat melalui kata-kata atau dialog para tokoh.
- 2) Teknik tingkah laku menunjuk pada tindakan, tingkah laku, reaksi, tanggapan, sikap yang mencerminkan perwatakan.
- 3) Teknik pikiran dan perasaan menunjuk kepada Jalan pikiran serta apa yang terlintas dan apa yang di rasakan dalam pikiran tokoh, akan mencerminkan bagaimana sifat suatu tokoh.
- 4) Teknik arus kesadaran berkaitan dengan teknik penggambaran pikiran dan perasaan. Teknik arus kesadaran merupakan teknik narasi yang berusaha mengungkap kedirian tokoh melalui tanggapan indera bercampur dengan pikiran, perasaan, proses mental tokoh serta percakapan yang terjadi pada diri sendiri.

- 5) Teknik reaksi tokoh merupakan bagaimana reaksi tokoh tersebut terhadap suatu kejadian, masalah, kata dan sikap orang lain.
- 6) Teknik reaksi tokoh lain merupakan bagaimana reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama. Dapat berupa pandangan, sikap, pendapat, komentar.
- 7) Teknik pelukisan latar menunjuk kepada suasana latar tertentu terkadang dapat menimbulkan kesan tertentu pada pihak pembaca. Penggambaran latar yang tepat mampu mendukung penokohan, karena karakter suatu tokoh dibentuk oleh latar dimana ia dibesarkan terutama dalam latar sosial budaya.
- 8) Teknik pelukisan fisik menjelaskan keadaan fisik seorang tokoh

Dalam penelitian ini, teknik-teknik tersebut digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana penggambaran tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Not Me* karya Caaay.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah ditemui atau didapatkan berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Sumber data yang dideskripsikan merupakan data karakter tokoh utama dalam Novel *Not Me* karya Caaay_. Jenis penelitian ini dipilih karena dalam penelitian ini dideskripsikan data yang menjadi pusat perhatian, yaitu berupa tokoh dan penokohan dalam Novel *Not Me* karya Caaay_. Adapun yang menjadi sumber data adalah novel *Not Me* karya Caaay_. Data penelitian berupa kutipan paragraf, dialog, atau kalimat dalam cerita yang mengandung tokoh dan penokohan dalam novel ini. Untuk teknik pengumpulan data digunakan teknik baca dan teknik catat.

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis teks. Piliang (2022:189) mengemukakan bahwa analisis teks adalah salah satu cabang dari semiotika teks, yang secara khusus mengkaji teks sebagai sebuah produk penggunaan bahasa berupa kumpulan atau kombinasi tanda-tanda, khususnya yang menyangkut sistem tanda (sintaksis/pradikmatik), tingkatan tanda (denotasi/konotasi), relasi antar tanda (metafora/metonim), muatan mitos, dan ideologi sebaliknya. Terdapat beberapa langkah yang diterapkan dalam menganalisis teks novel ini. Langkah pertama membaca novel *Not Me* karya Caaay_ secara keseluruhan dengan saksama. Langkah kedua adalah mencari penggalan-penggalan novel yang mengandung tokoh dan penokohan. Langkah ketiga adalah

menginterpretasi penggalan-penggalan novel yang mengandung tokoh dan penokohan. Langkah keempat mengelompokkan data menurut klasifikasi berdasarkan teori. Langkah kelima adalah menyimpulkan hasil analisis.

C. HASIL PENELITIAN

Cakrawala Agnibrata merupakan tokoh utama yang diceritakan oleh pengarang dalam novel *Not Me* karya Caaay_. Tokoh Cakrawala merupakan tokoh protagonis yang dianalisis berdasarkan fungsi penampilan tokoh. Cakrawala disebut tokoh protagonis karena mempunyai bersifat baik dan sering mendapatkan simpati dari pembaca. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki sifat baik yang sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat sebagai titik utama dalam karya sastra yang dilihat oleh pembaca

Penokohan Cakrawala dalam novel *Not Me* karya Caaay_, yaitu perhatian, penyabar, mandiri, pengertian, pintar, pencemas, tertutup, suka menolong, tulus, putus asa, dan halusinasi.

Penokohan Cakrawala yang pertama yaitu memiliki sifat perhatian digambarkan dengan teknik dramatik yaitu teknik cakapan. Penggambaran tidak digambarkan secara langsung melainkan melalui sifat, watak dan tingkah laku tokoh. Sifat perhatian Cakrawala digambarkan melalui keemasannya dengan keadaan Maratungga. Dia takut terjadi sesuatu dengan Maratungga bila abangnya itu tidak makan. Penggambaran watak dilakukan melalui cakapan dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini

Ia melangkah mendekati nakas untuk mengambil Maratungga segelas air. **“Diminum dulu Bang,”** Cakrawala menyodorkan segelas air. Ia membantu Maratungga bangun dari atas ranjang. Maratungga menerima gelas tersebut, perlahan meminum air dalam gelas hingga habis separuh. Setelah itu Cakrawala mengambil alih gelas dan meletakkannya kembali di atas nakas. **“Bang Mara makan ya?”**. **“Bang Mara mau makan sate langganannya yang di warung tenda pinggir jalan itu?” tanyanya. “nantu Cakra beliin.”** (Caaay_, 2021:6)

Penokohan selanjutnya yaitu Cakrawala digambarkan memiliki sifat penyabar. Cakrawala yang harus tetap sabar dan kuat menjalani hidup di dunia yang kejam. Ia hanya bertahan dan merenungi nasib yang menimpanya. Di sini watak sabar digambarkan dengan teknik dramatik yaitu teknik pelukisan latar dimana tokoh Cakrawala harus bersahabat dengan sesuatu yang tidak menyenangkan yaitu kegelapan. Teknik ini digunakan karena sifat tokoh digambarkan secara tidak langsung melalui suasana latar tertentu yang dapat menimbulkan kesan tertentu pada pembaca. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Lagi-lagi kebebasan seorang Cakrawala Agnibrata dirampas. **Ia yang takut gelap, justru selalu dipaksa untuk bersahabat dengan kegelapan. Cakrawala merentangkan tubuhnya di atas lantai gudang yang dingin dan kumuh.** Wajahnya penuh lebam, pun dengan tubuh yang teramat nyeri setelah mendapatkan tendangan Tigu berkali-kali. (Caaay_,2021:47)

Salah satu sifat yang paling melekat pada diri seorang Cakrawala Agnibrata adalah mandiri. Ia terbiasa melakukan semua hal sendiri. Kehidupan yang begitu kejam memaksa seorang Cakrawala untuk menjadikan anak yang mandiri. Watak mandiri Cakrawala digambarkan dengan teknik dramatik yaitu teknik tingkah laku. Teknik ini digunakan karena sifat tokoh digambarkan secara tidak langsung hanya ditunjukkan melalui tingkah laku, tindakan dan sikap tokoh. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

*“Lo udah makan?” tanya Maratungga. “Hehe belum.” “Nanti abis ini lo makan. Mau gue beliin makan apa?hem?” tanya Maratungga. **“Enggak usah, Cakra bawak bekal, tadi sebelum kesini Cakra masak nasi goreng dulu.” Semenjak bunda meninggal, Cakrawala melakukan semuanya sendiri, termasuk memasak.*** (Caaay_,2021:17)

Penokohan lainnya yang digambarkan Caaay_ pada tokoh Cakrawala adalah sosok yang sangat pengertian. Ia bisa memahami orang lain. Hal ini digambarkan dengan teknik dramatik dengan teknik cakapan melalui kata-kata. Teknik ini digunakan dimana watak tokoh tidak dideskripsikan secara jelas hanya digambarkan melalui kata-kata atau dialog yang disampaikan oleh tokoh. Hal ini dapat diketahui dari kutipan berikut.

*“Cakra,” panggil Moa lemah. Tumben, biasanya kalo panggil Cakra pasti pakek urat. Cakarawala menghentikan aktivitas mencatatnya, kemudian ia menoleh ke bawah, ke arah Moa yang sedang menjatuhkan kepalanya ke atas meja. **“Moa kenapa? Moa sakit? Kok tiba-tiba lemas gitu. Moa mau Cakra antar ke UKS atau mau Cakra beliin makan? Atau Moa mau apa?”** Moa menghela napas panjang. “Gue capek Cak,” ujarnya. “Mama sama Papa mau pisah,” cicit Moa. **“Cakra ngerti, ini pasti berat buat Moa,” ujar Cakra mencoba memahami Moa** (Caaay_, 2021:62)*

Cakrawala digambarkan sebagai tokoh yang sangat pintar. Cakrawala berhasil menjadi perwakilan dari SMA Elang untuk mengikuti olimpiade matematika selama dua tahun berturut-turut dan berhasil meraih juara pertama. Kepintaran Cakrawala ini digambarkan dramatic yaitu dengan teknik teknik pikiran dan perasaan. Teknik ini menunjuk kepada jalan pikiran serta apa yang terlintas dan apa yang di rasakan dalam pikiran tokoh, akan mencerminkan bagaimana sifat suatu tokoh. Hal ini dapat diketahui dari penggalan teks berikut.

Baru saja Cakrawala membuka pintu ruang rawat Maratungga, ia langsung diserbu pertanyaan. “Kok lama banget sih datangnya, lo darimana aja?” Maratungga

sudah berjam-jam menantikan kedatangan Cakrawala. “Hehe maaf,” ujar Cakrawala disusul dengan senyuman. “Lagi banyak PR? Mau ada event olimpiade lagi?” Cakrawala mengganguk. Tadi pulang dari sekolah ia memang sudah terlambat. Saat ia mau pulang, pak Heja memanggilnya, beliau membicarakan tentang perhelatan kompetisi olimpiade matematika. Seperti biasa sekolah pasti akan menyeleksi murid yang akan dikirim sebagai perwakilan. Soal kompetisi, SMA Elang tidak pernah pilih kasih, sekalipun tahun lalu Cakrawala yang memenangkan kompetisi tersebut (Caaay_, 2021:15)

Penokohan lainnya adalah rasa cemas yang dialami tokoh Cakrawala disebabkan oleh kejadian dimasa kecilnya yang kerap dipukul oleh sang ayah dan melihat bundanya dipukul sang ayah. Ditambah lagi kematian sang bunda, membuat Cakrawala semakin tertekan dan menyalahkan dirinya sendiri. Tokoh Cakrawala mengalami kecemasan yang akibat dari peristiwa yang pernah dialaminya atau dilihatnya sehingga membuat hidupnya berubah. Ia selalu gelisah, takut dan tidak tenang. Hal ini digambarkan dengan teknik dramatik melalui teknik pelukisan latar. Teknik ini tidak menjelaskan secara langsung sifat tokoh, Tokoh digambarkan tidak dapat tidur jika kamarnya tidak dikunci. Penggunaan latar disini menggambarkan kecemasan tokoh yang tidak bisa tidur jika kamarnya belum dikunci. Hal ini dapat diketahui dari penggalan teks berikut.

Malam harinya usai memastikan Maratungga sudah makan dan minum obat, Cakrawala melangkah menuju kamarnya sendiri. Setelah masuk kedalam kamar, ia mengunci pintu dengan rapat. **Pintu kamar Cakrawala setiap malam memang selalu terkunci. Ia tidak bisa tidur tanpa mengunci kamar terlebih dahulu, saat tidak dikunci, ia selalu gelisah, dan berakhir tidak bisa tidur.** (Caaay_,2021:53)

Penokohan lain yang digambarkan pada tokoh Cakrawala adalah tertutup atau *introvert*. Cakrawala digambarkan selalu menyimpan semua masalahnya sendiri dan tidak mau berbagi dengan orang lain jika sedang terluka. Kutipan teks di atas digambarkan dengan teknik dramatik melalui reaksi tokoh lain. Di sini penokohan Cakrawala sebagai tertutup digambarkan melalui reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama berupa pandangan dan pendapat tokoh Moa terhadap sifat tokoh Cakrawala yang terkesan tertutup dan selalu menyembunyikan masalahnya. Hal ini terlihat dari kutipan di bawah ini:

Punggung tangan Cakrawala dan ada beberapa luka yang masih basah. Seperti habis diinjak oleh seseorang. Jika Moa tahu siapa orang yang menginjak tangan Cakrawala, Ia pastikan orang itu akan hancur berkeping-keping. **Moa ingin tanya siapa yang melakukan ini pada Cakrawala, namun semakin lama ia mengenal Cakrawala ia juga semakin paham bagaimana sifat cowok itu. Cakrawala pasti tidak akan mengatakan apapun. Dia selalu saja begitu. Menyimpan semua lukanya sendiri tanpa mau ada yang tahu. Karena nyatanya, selain pandai matematika, Cakrawala juga pandai berkamufase, menyembunyikan sakit dalam senyumannya yang semanis gula.** (Caaay_,2021:133)

Salah satu penokohan yang digambarkan pada tokoh Cakrawala adalah suka menolong. Ia meminjamkan seragam olahraganya pada Moa dan akhirnya ia yang harus menerima hukuman karena tidak memakai seragam olahraga. Sifat suka menolong ini digambarkan dengan teknik dramatik melalui teknik tingkah laku. Teknik ini tidak menggambarkan sifat tokoh dengan jelas melainkan hanya dijelaskan melalui tindakan tokoh yang tidak bisa melihat orang lain kesusahan, ia rela mendapatkan hukuman asalkan temannya baik-baik saja. Hal ini dapat diketahui dari kutipan teks berikut.

Sepuluh menit lagu pelajaran olahraga akan dimulai. Semua murid kini telah menuju kamar mandi untuk ganti seragam, kecuali Moa. Ia masih sibuk mengubek-ubek isi tasnya. “Akh! Sialan! Pakek ketinggalan lagi!” ia lupa memasukkan seragam olahraga ke dalam tas. **"Moa pakai punyanya Cakra aja, " ujar Cakrawala yang saat ini berdiri di samping Moa. Cakrawala meletakkan seragam olahraganya di atas meja.** (Caaay_2021:73)

Penokohan lainnya yang digambarkan adalah sifat tulus yang dimiliki Cakrawala. Ini dideskripsikan dengan teknik ekspositori atau analitik yaitu menguraikan atau mendeskripsikan secara langsung watak, sifat dan tingkah laku tokoh dan tidak berbelit. Teknik ini dipilih karena sifat tokoh dijelaskan secara langsung bahwa tokoh orang yang tulus, slalu memikirkan orang lain, dan slalu ada saat dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan teks berikut.

Cakrawala adalah laki-laki paling tulus di dunia. Ia slalu ingin membuat semua orang dikelilinginya bahagia. Ia juga slalu ada untuk semua orang. Meskipun ketika ia butuh, tidak ada satu pun orang yang ada untuknya (Caaay_,2021:173)

Penokohan lain yang digambarkan pada tokoh Cakrawala adalah putus asa. Kesepian yang ia rasakan membuat Cakrawala putus asa, tidak ada tempat mengadu, tidak ada tempat bersandar, ia hanya bisa memendam semuanya sendirian. Hal ini digambarkan dengan teknik dramatik yaitu teknik pikiran dan perasaan. Teknik ini digunakan karena sifat putus asa tokoh tidak dideskripsikan atau dijelaskan dengan jelas hanya ditunjukkan melalui pikiran, perasaan dan tingkah laku tokoh yang merasa putus asa karena tidak ada tempat untuk mengadu dan bersandar. Hal ini bisa dilihat dari kutipan teks berikut.

Cakrawala melangkah pelan memasuki kamar mandi. Ia berdiri dibawah guyuran air dari shower, membiarkan seragam sekolah SMA Elang yang masih melekat di tubuhnya basah kuyup. Cakrawala menangis. Air matanya luruh bersama guyuran air dari shower.

“Bunda.. hiks!” Cakrawala memukul-mukul dadanya yang terasa sesak. **“Kenapa sakit sekali, Bunda, hiks!”** tubuh Cakrawala perlahan duduk di lantai di kamar mandi. Ia menangis sambil memeluk lutut dalam kondisi tubuh terkena guyuran air dari shower. **“Bunda, Cakra capek, hiks!”** Badan Cakrawala berguncang karena isak tangis. Ia ingin sebuah pelukan yang menenangkan. Namun ia kembali

dihempaskan kenyataan bahwa ia sekarang hanya sendirian. **“Bunda, jemput Cakra.” “Cakra mau ikut ke surga sama bunda.” “Bunda, Cakra enggak mau di sini lagi. Cakra maunya sama bunda,Hiks!” “Bunda, Cakra mau pulang sama bunda.”** (Caaay_,2021:259)

Penokohan lain yang digambarkan pada tokoh Cakrawala adalah halusinasi. Keadaan tokoh Cakrawala digambarkan melalui percakapan dan reaksi Bu Ambar dan Maratungga. Sifat halusinasi ini digambarkan melalui teknik dramatik yaitu teknik reaksi orang lain di mana Bu Ambar menyampaikan kepada Maratungga bahwa Cakrawala berhalusinasi memiliki teman hayalan bernama Gabi. Teknik ini menggambarkan karena perilaku tokoh tidak dijelaskan secara langsung hanya ditunjukkan dari reaksi tokoh lain terhadap hal yang dilakukan tokoh.

“Saya mau tahu apa kamu pernah mendengar Cakrawala menyinggung tentang Gabi?” Maratungga mengangguk. “Kondisi Cakrawala sudah benar-benar serius,” tutur Bu Ambar kedua matanya menatap Maratungga. **“Gabi itu sebenarnya tidak ada. Dia tidak nyata.” “Gabi itu Cuma teman imajiner. Gabi adalah delusi dan halusinasi yang Cakrawala ciptakan sendiri. Cakrawala sangat ingin punya teman, dia kesepian karena itulah sosok Gabi sebagai seorang teman muncul dari pikiran Cakrawala.”** (Caaay_,2021:231)

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menggambarkan penokohan tokoh utama Cakrawala, pengarang menggunakan kedua jenis teknik yaitu teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik analitik atau ekspositori digunakan sebanyak satu kali. Teknik dramatik paling banyak digunakan yang terdiri dari teknik cakapan sebanyak dua kali, teknik pelukisan latar sebanyak dua kali, teknik tingkah laku sebanyak dua kali, teknik pikiran dan perasaan sebanyak dua kali, dan teknik reaksi tokoh lain sebanyak dua kali.

2. Saran

Penelitian ini terbatas pada penggambaran penokohan pada tokoh utama dalam novel ini. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menggambarkan penokohan pada tokoh tambahan dari novel ini. Penelitian atas novel yang sama juga bisa dilakukan dengan mengkaji unsur-unsur ekstrinsik ataupun ekstrinsik. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian di bidang kajian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Daulay, Sukma Nabilah. 2020. Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra. Skripsi (internet). (<http://repository.umsu.ac.id>)
- Fitriani, Syahriandi, dan M. Mahsa. 2020. Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel *Harapan di Atas Sajadah Karya Mawar Malka*. Kande. 1(1). 71-99.
- Harliyana, I. dan A. Shella. 2020. Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel *Bulan Kertas Karya Arafat Nur*. *Metamorfosa*. 8(1). 13-26.
- Kumalasari, Linda Putri. 2018. *Nilai Moral dalam Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar SMA*. Skripsi (internet). (<http://lib.unnes.ac.id>).
- Lapu, Febrianto. 2018. Analisis Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan (Kajian Strukturalisme Robert Stanton). Skripsi (internet). (<http://eprints.unm.ac.id>).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Piliang, Y.A. 2004. Semiotika Teks: Sebuah pendekatan Analisis Teks. *Mediator*. 5(2). 189-198.
- Saraswati, Karina Atia. 2019. Teknik Penggambaran Penokohan Mizoguchi dalam Novel *Kinkakuji Karya Yukio Miishima*. *JANARU SAJA*, Volume 8 Nomor 1, 11-17. E-ISSN 2301-5527
- Sauri, Sopyan. 2020. Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Unibersitas Mathala'ul Anwar Banten. *Jurnal* (internet). Vol 4 No 1 April 2020. (<http://e-jurnal.stkiprokania.ac.id>).
- Widayati, Sri. 2020. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.